

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2017

Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd, Nur Ainiyah SE., M.Akt
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Email : Rukmlarisma123@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of gross profit, operating profit, net income in predicting future cash flows. This study aims to examine and analyze whether there is an influence between gross profit, operating profit, and net income on future cash flows. The data used are the financial statements of food & beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The number of samples in the study were 30 samples selected using purposive sampling method. This study uses an associative approach that is causal with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that gross profit does not have a significant and positive effect in predicting future cash flows with a significance value of $0.496 > 0.05$ or t count $0.691 < t$ table 2.05553 . Operating profit has a significant and positive effect in predicting future cash flows with a significance value of $0.001 < 0.05$ or a t count of $3.635 > t$ table 2.05553 . Net income does not have a significant and positive effect in predicting future cash flows with a significance value of $0.355 > 0.05$ and it can be seen that the t count is $0.942 < t$ table 2.05553 . Based on the F test, it was concluded that gross profit, operating profit and net profit had the ability to simultaneously predict future cash flows.

Keywords : *gross profit, operating profit, net earnings and future cash flows.*

Abstrak

Studi ini meneliti tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 30 sample yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif yang bersifat kausal dengan teknik analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan dengan nilai signifikansi sebesar $0,496 > 0,05$ atau nilai t_{hitung} $0,691 < t_{tabel}$ $2,05553$. Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} $3,635 > t_{tabel}$ $2,05553$. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan dengan nilai signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$ dan bisa dilihat nilai t_{hitung} $0,942 < t_{tabel}$ $2,05553$. Berdasarkan uji F yang dilakukan disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan secara simultan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Masa Depan.

A. PENDAHULUAN

Semua aktivitas perusahaan terangkum dalam satu media informasi yakni laporan keuangan. Informasi tersebut sangat berguna untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Harahap, 2010:1). Pemakai informasi keuangan meliputi: manajemen, investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum. Cara yang dapat dilakukan oleh untuk mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan adalah dengan melakukan peramalan arus kas masa depan. Menurut Ariani (2010) prospek arus kas perusahaan di masa depan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam membayar kewajibannya seperti untuk membayar deviden dan membayar hutang. Bila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka pihak eksternal seperti investor akan lebih nyaman dan memiliki keyakinan dalam melakukan investasi, prospek arus kas di masa depan dapat dicerminkan melalui laporan laba rugi. Laporan laba rugi memuat tiga nilai laba yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Laba kotor adalah selisih dari seluruh pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok penjualan. Nilai pendapatan dalam laba kotor bersumber dari penjualan tunai, tak hanya penjualan tunai, pendapatan juga diperoleh dari penjualan kredit artinya adanya kemungkinan kas masuk di masa depan atau pada periode yang akan datang yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya laba kotor dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan.

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi dan diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. Laba operasi memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan, karena nilai pada laba operasi memperhitungkan beban operasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut terdapat nilai dari beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka yang bersifat akrual dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa depan. Laba bersih merupakan laba kotor dikurangi dengan beban operasi dan pajak (Kieso, 2005). Menurut Subramanyam (2010), laba bersih dapat digunakan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Laba bersih mencerminkan nilai yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas di masa depan, saat laba bersih meningkat maka arus kas operasi di masa mendatang juga akan meningkat sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar deviden bagi para investor.

Dari sebgaiian sektor yang berada di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berkembang cukup pesat di Indonesia. Sektor manufaktur *Food and Beverage* menempati posisi ketiga pada daftar 5 sub sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2017 yaitu dengan persentase sebesar 7,19%. Perkembangan Industri manufaktur sektor makanan dan minuman atau *Food and Beverage* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan industri *Food and Beverage* yang terus-menerus positif tentunya akan turut menaikkan nilai investasi di masa depan. Hal tersebut dikarenakan saham-saham dari perusahaan pada sektor *Food and Beverage* menawarkan potensi kenaikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah laba kotor, laba operasi, laba bersih mempunyai pengaruh terhadap perusahaan *food & beverages* dalam memprediksi arus kas masa depan. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017**”.

B. Kajian Literatur

1. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Laporan laba rugi adalah laporan yang mencerminkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, menyediakan informasi yang berguna untuk pemakai laporan keuangan menilai resiko arus kas masa depan. Informasi laba rugi dapat berguna untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lampau.
- b. Menyediakan basis untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai alat untuk menilai risiko dari arus kas masa mendatang.

2. Laba

Laba didefinisikan sebagai selisih dari peningkatan kekayaan hasil investasi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan investasi tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara biaya produksi dengan harga penjualan. Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban
- c. Biaya
- d. Untung-rugi
- e. Penghasilan

Harahap (2007:296) mengemukakan bahwa informasi penting dalam suatu laporan keuangan adalah laba. Kegunaan laba yaitu :

- a. Untuk menghitung pajak, digunakan sebagai dasar penerimaan pajak negara.
- b. Menghitung jumlah deviden yang akan dibagikan dan yang akan ditahan perusahaan.
- c. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan investasi
- d. Menjadi alat meramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menilai efisiensi perusahaan.
- f. Mengukur kinerja atau prestasi perusahaan.

Laba Kotor

Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan.

Laba Operasi

Laba usaha atau laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu.

3. Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012), pengertian laporan arus kas adalah arus masuk dan keluarnya kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi jangka pendek yang bersifat likuid dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Sumber

data penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan, data diperoleh dari website SahamOk dan www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Siregar (2013:17) adalah data yang berupa angka, data kuantitatif dapat diolah dengan teknik perhitungan statistik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek/subjek dalam wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk digunakan dalam menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
- 3) Perusahaan manufaktur (sektor *Food and Beverage*) yang laporan keuangannya disajikan atau dinyatakan dalam bentuk rupiah.
- 4) Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan.
- 5) Perusahaan mengalami Laba secara berturut-turut selama periode 2014-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2014 , 2015 dan 2016, sehingga jumlah keseluruhan sample pada penelitian ini adalah 30 sampel.

3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Laba Kotor (X1)

Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2012:303) cara menghitung laba kotor dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Laba kotor : Total pendapatan penjualan bersih – Harga pokok penjualan”

b. Laba Operasi (X2)

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya. Menurut Kasmir (2012:304) rumus Laba Operasi adalah :

“Laba Operasi = Laba Kotor – Biaya Operasi”

c. Laba Bersih (X3)

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Menurut kasmir (2012:303) laba bersih dapat diukur dengan rumus:

“Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak”

d. Arus Kas Masa Depan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas setelah tahun pengamatan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ $AK = \text{Log} (AK_{t+1})$ ”

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan media internet untuk mencari informasi mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian.

5. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk melihat profil dari data penelitian tersebut. Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995:202). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

c. Analisis Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$AK_{t+1} = \alpha + LK_t + LO_t + LB_t$$

Keterangan :

AK_{t+1} = arus kas di masa depan

α = koefisien konstanta

LK_t = Laba Kotor

LO_t = Laba Operasi

LB_t = Laba Bersih

d. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penggunaan nilai *Adjusted R²* lebih dianjurkan oleh para peneliti pada saat mengevaluasi model mana yang terbaik (Ghozali, 2006:97).

e. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji parsial (*t test*) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan, jika signifikan $< 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

2) Uji F

Tujuan uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:99). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Cara lainnya adalah dengan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel arus kas operasi masa depan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L.KOTOR	30	154628009308	19428440000000	3680657069876.00	5583527383017.744
L.OPERASI	30	26570444046	8285007000000	1596758966159.57	2366683370944.807
L.BERSIH	30	16480714984	5266906000000	1075375312231.83	1537223106472.492
ARUS.KASMD	30	31499386896	27119846000000	5202744344264.63	8668529064990.334
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah Peneliti

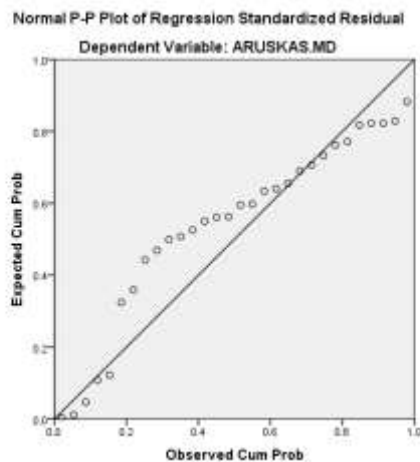
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa laba kotor memiliki nilai rata-rata Rp 3.680.657.069.876,00, nilai minimum Rp 154.628.009.308 dan maksimum Rp 19.428.440.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 5.583.527.383.017,744. Laba operasi memiliki nilai rata-rata Rp 1.596.758.966.159,57. Nilai minimum Rp 26.570.444.046 dan maksimum Rp 8.285.007.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 2.057.372.482.134,356. Laba bersih memiliki nilai rata-rata Rp 1.075.375.312.231,83. Nilai minimum Rp 16.480.714.984 dan maksimum Rp 5.266.906.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 1.537.223.106.472,492. Arus kas memiliki nilai rata-rata Rp 5.202.744.344.264.63. Nilai arus kas masa depan minimum Rp 31.499.386.896 dan maksimum Rp 27.119.846.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 8.668.529.064.990,334.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas dengan analisis grafik plot pada gambar 4.1 di bawah menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Plot dan Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov



		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42359171
	Absolute Differences	
	Most Extreme Positive	.206
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil output *Kolmogrov Smirnov* diperoleh signifikansi sebesar 0,157 > 0,05. artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) jika nilai $du < d < 4-du$ dan dengan uji statistik run test tidak signifikan atau diatas 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	Durbin-Watson
1	.874 ^a	2.341

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI
 b. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 uji autokorelasi dapat dilihat nilai DW sebesar 2,341. Nilai du sebesar 1,650, maka $1,650 < 2,341 < 2,35$, disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.08909
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Data Diolah Peneliti

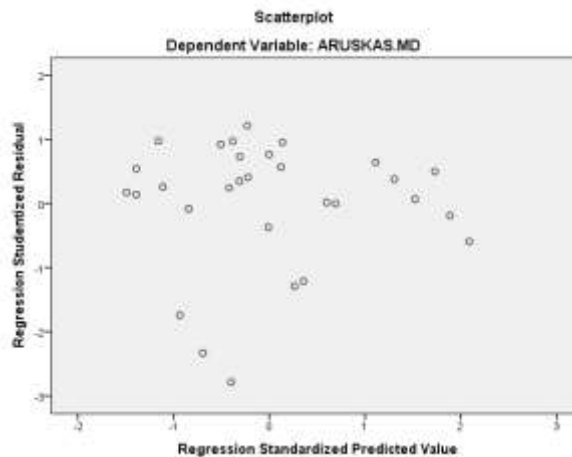
Hasil output SPSS pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, artinya bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar 4.2 titik-titik pada grafik menyebar secara acak diantara angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2

Hasil Analisis Grafik Scatterplots



d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, artinya model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	3.114	2.322		1.341	.191		
1	L.KOTOR	1.213	.000	.115	.691	.496	.324	3.086
	L.OPERASI	.747	.205	.619	3.635	.001	.312	3.208
	L.BERSIH	2.063	.000	.188	.942	.355	.226	4.419

a. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.114	2.322		1.341	.191
1	L.KOTOR	1.213	.000	.115	.691	.496
	L.OPERASI	.747	.205	.619	3.635	.001
	L.BERSIH	2.063	.000	.188	.942	.355

a. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$AK_{t+1} = 3,114 + 1,213LK_t + 0,747LO_t + 2,063LB_t$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil uji regresi ini menunjukkan besarnya nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,114 Artinya bahwa jika variabel independen yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya arus kas operasi masa depan yang terjadi adalah sebesar 3,114.
- Nilai koefisien regresi pada variable laba kotor sebesar 1,213. Artinya variabel laba kotor memiliki hubungan positif dengan arus kas masa depan. Setiap kenaikan satu rupiah dari laba kotor akan menyebabkan arus kas masa depan yang diterima meningkat sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 1,213 rupiah.
- Nilai koefisien regresi pada laba operasi sebesar 0,747. Artinya variabel laba operasi memiliki hubungan positif dengan arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dari laba operasi akan menyebabkan peningkatan arus kas masa depan yang diterima sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,747 rupiah.
- Nilai koefisien regresi pada variable laba bersih sebesar 2,063. Artinya variabel laba bersih memiliki hubungan positif dengan arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dari laba bersih akan menyebabkan peningkatan arus kas masa depan yang diterima sebesar 2,063 rupiah.

4. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.765	.737	.44736	2.341

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

b. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan output diatas pada kolom adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.737 yang berarti 73,7 % perubahan variabel arus kas masa depan dijelaskan oleh perubahan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 26,3 % dijelaskan oleh variabel lain.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

- Hasil Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.114	2.322		1.341	.191	
1	L.KOTOR	1.213	.000	.115	.691	.496
	L.OPERASI	.747	.205	.619	3.635	.001
	L.BERSIH	2.063	.000	.188	.942	.355

a. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

- 1) Pada output diatas menunjukkan angka signifikansi variabel laba kotor sebesar 0,496 < 0,05 dan nilai t hitung 0,691 < t tabel 2,05553 artinya laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan, maka Ho diterima.
- 2) Pada output diatas menunjukkan angka signifikansi variabel laba operasi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,635 > t tabel 2,05553 artinya laba operasi secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan, maka Ho ditolak.
- 3) Pada output diatas menunjukkan angka signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,355 < 0,05 nilai t hitung 0,942 < t tabel 2,05553 artinya laba bersih secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan, maka Ho diterima.

b. Hasil Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.906	3	5.635	28.158	.000 ^b
Residual	5.203	26	.200		
Total	22.110	29			

a. Dependent Variable: ARUSKAS.MD

b. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 28,158 > F_{tabel} 2,73 artinya variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas masa depan

Dalam hasil penelitian ini, variabel laba kotor tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi arus kas masa depan dengan nilai signifikansi 0,496 > 0,05 atau nilai t_{hitung} 0,691 < t_{tabel} 2,05553. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal daripada laba operasi dan laba bersih artinya perhitungan angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Oleh karena itu laba kotor tidak dapat mencerminkan arus kas bersih, beban operasi perusahaan atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan tidak dipertimbangkan pada perhitungan laba kotor. Selain itu, pada 10 perusahaan *Food & Beverage* terdapatnya variasi laba kotor perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena, perbedaan

dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan..

2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas masa depan

Salah satu variabel yang dapat memprediksi arus kas masa depan adalah laba operasi. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas operasi masa depan adalah berpengaruh positif. Artinya ketika laba operasi meningkat, maka arus kas operasi masa depan juga akan meningkat. Dan begitu juga sebaliknya, ketika laba operasi menurun, maka arus kas operasi masa depan juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data statistik bahwa laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 3,635 > t_{tabel} 2,05553$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba operasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga hipotesis H_2 dalam penelitian ini diterima.

Laba operasi hanya berkaitan dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan, artinya laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung pada proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya iklan dan lain-lain. Sehingga, laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan di masa mendatang dengan membandingkan perusahaan yang berbeda dari menilai efisiensi operasi perusahaan.

Dilihat dari laporan arus kas, laba operasi akan mempengaruhi arus kas bersih sebelum pembayaran pajak dan bunga, karena laba operasi hanya bersumber dari kegiatan utama perusahaan. Biaya-biaya operasional mampu dapat mempengaruhi besar kecilnya arus kas operasional yang akan diterima di masa depan. Karena pencatatan secara akrual pada biaya operasional dapat mempengaruhi arus kas yang akan keluar di masa depan.

3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan

Dalam hasil penelitian ini, variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan dengan signifikansi $0,355 > 0,05$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 0,942 < t_{tabel} 2,05553$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Sehingga H_3 pada penelitian ini ditolak. Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu karena perusahaan memiliki perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan.

Laba bersih dilaporkan / disusun paling awal saat penyusunan laporan arus kas, meskipun perusahaan besar memiliki laba yang besar namun tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan membiayai kegiatan operasionalnya, tergantung bagaimana perusahaan menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan, apabila ketiga aktivitas ini menciptakan jumlah arus kas keluar yang besar bahkan melebihi laba yang bersih yang didapat maka perusahaan sebenarnya mengalami kerugian atau tidak dapat beroperasi dengan baik.

4. Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan dalam memprediksi arus kas masa depan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau bersamaan (Uji F) nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ Nilai $F_{hitung} 28,158 > F_{tabel} 2,7$ dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan dalam memprediksi arus kas masa. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0,737$, yang berarti bahwa dalam memprediksi

arus kas masa depan 73,7% dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Tujuan utama pelaporan laba menurut Hendriksen dan Van Breda (1992:331) adalah memberikan informasi bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Informasi tentang komponen dalam laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mencapai arus kas tertentu di masa depan. Dengan demikian laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel laba kotor (X_1) dengan nilai signifikan sebesar $0,496 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,691 < t$ tabel $2,05553$ yang berarti laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan (Y).
2. Variabel laba operasi (X_2) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,635 > t$ tabel $2,05553$ yang berarti laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan (Y).
3. Variabel laba bersih (X_3) dengan nilai signifikan sebesar $0,355 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,942 < t$ tabel $2,05553$ yang berarti laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan (Y).
4. Variabel laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba bersih (X_3) nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan (Y).

F. Referensi

- Ariani M.D. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS* . Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar* Penerbit Erlangga, Jakarta
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Jordan Setiawan Ramadhan. (2015). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. Universitas Jember <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64657>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. (2005). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Rispayanto, Shofiahilmy. (2013). *Pengaruh laba kotor, arus laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/673>
- Salehuddin. (2017). *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Riset Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2012-2015)*. Universitas Pgrri Yogyakarta <http://repository.upy.ac.id/1348/>

- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat :Jakarta
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif r&d*. Bandung : Alfabeta
- Wartini. (2013). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiria Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/JURNALSKRIPSI_WARTINI.09046220135.pdf
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id